

**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN GURU AGAMA DALAM  
MEMPERBAIKI AKHLAKUL KARIMAH ANGGOTA ROHIS  
(ROHANI ISLAM) DI SMA NEGERI 1 KEJURUAN  
MUDA ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**PUSPITA APRILLIA SIREGAR**

**NIM: 3022013146**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1439 H / 2018 M**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan  
dan Konseling Islam**

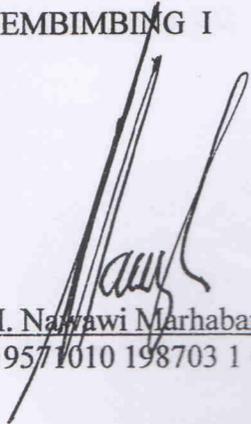
**Oleh:**

**PUSPITA APRILLIA SIREGAR  
NIM. 302201346**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh :**

**PEMBIMBING I**

  
Drs. H. Nawawi Marhaban, MA  
NIP. 19571010 198703 1 002

**PEMBIMBING II**

  
Zulkarnain, S.Ag, MA  
NIP. 197405132011011001

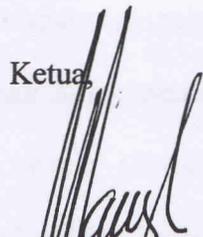
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis : 27 Februari 2018 M  
11 Jumadil akhir 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

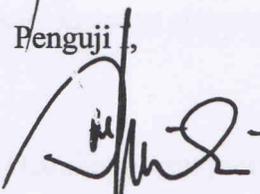
Ketua,

  
Drs.H. Nawawi Marhaban, MA  
NIP. 19571010 198703 1 002

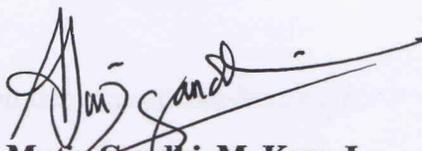
Sekretaris,

  
Zulkarnain, S.Ag, MA  
NIP. 19740513 201 101 1 001

Penguji I,

  
Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

Penguji II,

  
Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I  
NIP. -

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA  
NIP. 19571010 198703 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pupita Aprillia Siregar

NIM : 302201346

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling  
Islam

Alamat : Dusun Karya Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kuala  
Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Model Pembinaan Keagamaan Guru Agama dalam Memperbaiki Akhlakul Karimah Anggota Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Puspita Apriliia Siregar  
NIM. 302201346

## ABSTRAK

Puspita Aprilia Siregar, 2017, *Model Pembinaan Keagamaan Guru Agama dalam Memperbaiki Akhlakul Karimah Anggota Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang*.

Adanya kegiatan keagamaan di sekolah merupakan tempat peserta didik untuk membentuk perilaku agamis. Sikap dan perilaku agamis yang demikian dapat dimulai dari kepala sekolah, para pendidik atau guru dan semua tata usaha dan anggota masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu peserta didik harus mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku agamis (akhlakul karimah). Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan sangat penting. Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah selain OSIS adalah Rohani Islam (ROHIS) yang menanamkan nilai-nilai religius bagi siswa. Rohani Islam dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Rohani Islam mempunyai dua kegiatan diantaranya, dakwah umum dan dakwah khusus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujua), dengan cara memilih informan, sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa model pembinaan Rohis ada dua, yaitu melalui kegiatan eksternal Rohis dan internal Rohis. Kegiatan eksternal Rohis misalnya, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), kegiatan perayaan hari besar Islam yang biasanya diadakan saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Hijriah. Kultum, kegiatan mendengarkan tausyiah yang diadakan setiap hari jumat, sebelum jam pertama sekolah berlangsung, dan anak Rohis bertugas sebagai pemberi tausyiah di tiap kelas. Dan tadarus Qur'an, kegiatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dipimpin oleh seorang anggota atau pengurus Rohis, dan yang lain ikut membaca. Kegiatan Internal Rohis, mendengarkan ceramah yang dipimpin oleh seorang murabbi dan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan jalan-jalan dan mentadaburri alam serta mensyukuri nikmat, bisanya diadakan saat pergantian pengurus dan pengenalan dengan anggota Rohis baru. Bersih-bersih Mushola, saat hari-hari tertentu misalnya menjelang Ramadhan, hari-hari besar Islam dan menjelang libur. Pengurus Rohis memiliki peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, seperti melakukan pendekatan dan interaksi antar sesama, seperti mendekati siswa yang nakal, bergaul dengan mereka tanpa menggurui, dan mendengarkan curhatannya jika mereka curhat, dengan begitu, mereka tidak canggung lagi dan mulai memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Model Pembinaan Keagamaan Guru Agama dalam Memperbaiki Akhlakul Karimah Anggota Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.”** sebagai tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang hanya beliaulah kita mengharapkan syafa’at kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yaitu bapak Dr. Ramly M. Yusuf AM, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak Mawardi Siregar, MA.
3. Bapak Drs. H. Nawawi Marhaban, MA, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Zulkarnain MA, selaku Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Segenap Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
6. Terimakasih kepada kedua orangtua saya serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, berupa bantuan dana, semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, yang tak dapat disebutkan satu persatu.
8. Untuk para informan dan semua yang telah membantu sejak penulisan proposal, penelitian hingga akhir penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan rela memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangsih kepada Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Langsa, Januari 2018  
Penulis

**PUSPITA APRILIA SIREGAR**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penjelasan Istilah.....	8
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Kajian Terdahulu .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>18</b>
A. Pembinaan Aktivitas Keagamaan.....	18
B. Bimbingan Dan Konseling Islam.....	22
C. Bimbingan Kelompok.....	34
D. Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).....	41
E. Peran Guru Agama.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.....	56
B. Model-model Pembinaan Keagamaan Guru Agama Dalam Memperbaiki Akhlakul Karimah Anggota Rohis (Rohani Islam) Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.....	59
C. Bimbingan yang dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan keagamaan siswa pada kegiatan rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlahk merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena orang akan terlihat mulia itu dilihat dari akhlahknya. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa point, diantaranya Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlahk yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam, akhlahk merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.<sup>1</sup>

Era globalisasi segala informasi cepat dan mudah untuk diakses, ruang dan waktu bukan lagi menjadi persoalan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Disisi lain era sekarang ini ditandai dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan banyak persoalan yang dihadapi oleh manusia, apalagi di era internet sekarang ini kalau kita tidak bisa memilih mana yang dianggap penting dan bernilai positif, maka akan terjebak dalam hal yang negatif dan bisa menjerumuskan kita kedalam kejahatan dan dapat melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat. Hal ini disebabkan karena rendahnya akhlahkul karimah atau akhlahk seseorang.

Di sinilah pentingnya akhlahk seseorang, sebab seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju disertai dengan akhlahkul karimah niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliki akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, pangkat, harta, kekuasaan

---

<sup>1</sup>Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlahk* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 6-7.

namun tidak disertai dengan akhlakul karimah maka semua itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.<sup>2</sup>

Perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas. Oleh karna itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui budi pekerti. Hal itu dilakukan karena didalam jiwa seseorang terdapat sisi negatif untuk mengikuti perintah nafsu dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan kepribadian tersebut. Maka perlu pembiasaan melalui normativitas keagamaan.<sup>3</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak dalam Islam bukanlah akhlakul karimah yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Strategi dalam pembinaan akhlakul karimah merupakan salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Strategi tersebut nantinya akan sangat

---

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Rawawali Press, 2009), h. 15.

<sup>3</sup>Suparman Syukur, *Etika Religijs* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004), h. 262.

berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam guru agama mempunyai berbagai macam tugas utama, salah satunya yaitu menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Hal ini tidaklah berlebihan karena sebagaimana sudah disepakati oleh para ahli pendidikan bahwa salah satu tujuan pokok atau utama dari pembinaan keagamaan adalah terbinanya akhlakul karimah pada siswa. Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan pembinaan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan yang berkewenangan disekolah.

Adanya kegiatan keagamaan di sekolah merupakan tempat peserta didik dapat mengenal, menghayati dan melaksanakan sendiri apa yang harus dikerjakan. Agar setiap satuan pembinaan dapat menjalankan fungsi sosialisasinya sebagai tempat mendidik manusia muslim, hendaknya sekolah mampu menciptakan suasana kondusif yang mengamalkan ajaran agamanya. Sikap dan perilaku agamis yang demikian dapat dimulai dari kepala sekolah, para pendidik atau guru dan semua tata usaha dan anggota masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Setelah itu peserta didik harus mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku agamis (akhlakul karimah).

Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan juga sangat penting dalam mendukung kegiatan pembinaan keagamaan. Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah selain OSIS adalah rohani Islam (ROHIS) Rohani Islam merupakan organisasi yang bernuansakan nilai-nilai religius khusus bagi siswa beragama Islam. Rohani Islam dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Rohani Islam mempunyai dua kegiatan diantaranya, dakwah umum dan dakwah khusus. Organisasi rohani Islam bertujuan mendidik anggotanya menjadi lebih Islami dan mengenal lebih baik dunia keislaman.

Organisasi rohani Islam dibentuk sebagai wadah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa untuk berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dalam pengembangan<sup>18</sup> pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh Diknas pada Tahun 2011 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menjadi anggota rohani Islam sangat mudah dengan syarat beragama Islam dan mendaftarkan diri menjadi anggota rohani Islam dan bersedia mengikuti kegiatannya. Organisasi rohani Islam memiliki banyak bidang kegiatan yaitu: studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Quran, majalah dinding, mentoring dan adanya program kerja pelajar. Kegiatan organisasi rohani Islam ini, sangat erat kaitannya untuk meningkatkan nilai Religius dan kejujuran siswa di sekolah. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seperti halnya di sekolah banyak siswa yang menyepelekan ajaran agama, baik itu hak dan kewajiban siswa di sekolah yang rendah etika dan sopan santun terhadap guru dan siswa yang lain.

Nilai religius ini harus diterapkan pada pendidik dan peserta didik, agar dalam kehidupan sehari-hari sikap dan kelakuan tetap berlandaskan pada agama yang dianut serta dapat menjunjung tinggi rasa toleransi. Oleh karena itu organisasi rohis mempunyai fungsi untuk mewadahi siswa yang rendah akan akhlak hingga menjadi siswa yang berakhlak mulia. Kegiatan agama itu, tetapi tidak melakukan atau mencerminkan perilaku yang tidak dimiliki antar pelajar dengan pembina.

Berkaitan dengan persoalan tersebut Zakiah Darajat menyatakan bahwa, bagi mereka yang telah duduk di sekolah lanjutan, pendidikan agama dan pendidikan akhlak amat diperlukan untuk menghadapi keadaan yang sedang mereka hadapi akibat perkembangan kejiwaan yang sedang dilalui dan pengaruh luar yang menggiurkan dan mendorong ke arah yang tidak baik. Ketentuan hukum agama, terutama yang berkenaan dengan kehidupan pribadi dan sosial perlu diketahui dan dipahami secara tepat, dan mengetahui makna dan hikmah dari ketentuan hukum tersebut, dengan ringkas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama pada tingkat lanjutan, hendaknya diberikan pengetahuan agama secara lebih luas dan mendalam, serta mencari hikmah dan manfaat pemahaman, pengamalan penghayatan agama Islam dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Siswa siswi yang terlibat dalam perbuatan tidak bermoral dan tidak mengamalkan ajaran agama Islam akan menimbulkan akibat yang tidak baik dan

---

<sup>4</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung : PT Rosda Karya, 1995), h. 93-94.

meresahkan orang tua, masyarakat, dan bangsa. Perbuatan tersebut akan menimbulkan efek negatif lainnya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan demikian pengamalan ajaran agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi sandaran agar tidak terperosok kedalam kesesatan, karena dengan mengamalkan ajaran agama Islam ia akan memperoleh kebaikan dan kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dewasa ini banyak siswa yang berperilaku menyimpang yang mengarahkan pada tingkat kemerosotan moral siswa sendiri, seperti malakukan tauran diantara siswa, membantah pada orang tua dan guru, memalak, mencuri, memperkosa bahkan membunuh, serta masih banyak lagi hal-hal lain. Hal itu pada intinya karena mereka tidak mengamalkan ajaran agama Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengamalan ajaran agama Islam dengan efektif dan efisien bagi siswa. Pengamalan ajaran agama merupakan hal yang sangat penting untuk membentengi diri dari segala perilaku menyimpang, juga sebagai bekal dan pedoman hidup untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Salah satu upaya untuk menanggulangi hal itu adalah kegiatan keagamaan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang dikordinir oleh organisasi rohani Islam (rohis) di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah. Hal ini juga terdapat di sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits dengan sebaik-baiknya. Dalam kegiatannya siswa-siswi di bina dan didik dengan ilmu-ilmu agama yang mengarahkan pada tingkat keilmuan yang lebih luas dan mendidik, diantaranya diskusi, sholat berjamaah,

sholat sunnah, hapalan surat, pelaksanaan hari-hari besar Islam, ceramah keagamaan, pembiasaan berinfaq dan bershodaqoh, pengembangan seni budaya Islam juga masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang terjadwal yang mengarahkan pada peningkatan khazanah keilmuan siswa-siswi. Kegiatan rohis juga dijadikan rutinitas wajib dari sekolah, dan kegiatan ini dilakukan setiap minggu, untuk siswi jadwalnya setiap hari jumat dan siswa dilakukan setiap hari sabtu. oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kegiatan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang penulis ambil judul **Model Pembinaan Keagamaan Guru Agama dalam Memperbaiki Akhlakul Karimah Anggota Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model-model pembinaan keagamaan guru agama dalam memperbaiki akhlakul karimah anggota rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang?
2. Apa saja yang dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan keagamaan siswa pada kegiatan rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang?

## **C. Penjelasan Istilah**

### **1. Model Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan

dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> Keagamaan adalah hal yang berkaitan dengan agama. Model pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa proses, cara yang meliputi pembaharuan, penyempurnaan, dan tindakan dalam rangka memberikan pelayanan berupa bantuan/bimbingan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah, baik akademik maupun non akademik. Untuk membentuk sikap dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai yang diharapkan dalam kegiatan ini siswa-siswi di bina dan didik dengan ilmu-ilmu agama yang mengarahkan pada tingkat keilmuan yang lebih luas dan mendidik, diantaranya diskusi, shalat berjamaah, shalat sunnah, hapalan surat, pelaksanaan hari-hari besar Islam, ceramah keagamaan.

## 2. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari Bahasa Arab. Dalam Bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.<sup>6</sup> Akhlakul karimah yang dimaksud di sini adalah pola, baik itu pikiran, perkataan, sikap maupun tindakan yang terpuji wujud dari kesadaran yang melekat pada diri siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam bertindak.

## 3. Rohis (rohani Islam)

Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga dari segi kuantitas rohani Islam mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 152.

<sup>6</sup>Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah* (Ciputat :LeKDIS, 2005), h. 1.

siswa, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Menurut Koesmarwanti kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah ROHIS yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.<sup>7</sup> Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Rohani Islam (ROHIS) yang dimaksud rohis dalam penelitian ini adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohani Islam adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.

#### 4. Guru Agama

Guru adalah model (teladan sentral bahkan konsultan) bagian anak didik. Kata mudarris (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan. Guru agama dalam penelitian ini adalah guru agama yang terlibat dalam kegiatan rohis dan sebagai pembina dalam kegiatan rohis di sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.<sup>8</sup>

#### 5. SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

---

<sup>7</sup>Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jay, 2002), h. 16.

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 37.

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda adalah sekolah yang menjadi lokasi penelitian peneliti yang terletak beralamat Jl. Rantau, Kampung Durian Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model-model pembinaan keagamaan guru agama dalam memperbaiki akhlakul karimah anggota rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan keagamaan siswa pada kegiatan rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

Dari kedua tujuan diatas maka kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan dan bimbingan konseling Islam khususnya yang berkaitan tentang pembinaan keagamaan, pengetahuan agama, akhlakul karimah siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga berguna untuk menambah kajian-kajian tentang pembinaan akhlak siswa di sekolah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan menjadi bahan masukan siswa dan guru di sekolah agar dapat menjelaskan untuk berperilaku positif sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional membentuk siswa untuk berakhlak mulia dan

mengaplikasikannya di masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan lembaga keilmuan dan keberlangsungan pendidikan nasional. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan baru bagi para teorisi, praktisi dan pemikir dalam mengemas nilai- nilai agama menjadi kajian yang menarik.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk memudahkan analisis dan pembahasan penelitian ini terkait pembinaan keagamaan, maka peneliti menggunakan beberapa teori yang peneliti gunakan dalam skripsi ini.

Kegiatan pelaksanaan dapat disimpulkan merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota organisasi sehingga dapat memunculkan rasa termotivasi yang dapat menunjang personil agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, apabila dikaitkan dengan pembinaan pendidikan karakter, maka pelaksanaan dalam konteks ini bermakna suatu pergerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah/guru/staf melalui model pembinaan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pembinaan karakter dengan memunculkan motivasi bagi siswa dengan cara pemberian penghargaan misalnya.

Selain pembinaan karakter model pembinaan dengan cara bimbingan konseling kelompok dan bimbingan konseling Islam juga merupakan salah satu metode dalam membina siswa-siswi agar meningkatkan sifat religius dan juga keaktifan siswa dalam suatu forum. Bimbingan konseling kelompok adalah aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Robert L Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 275.

Selain itu Tohirin juga berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok.<sup>10</sup> Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik atau konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.<sup>11</sup>

Layanan Bimbingan kelompok yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.<sup>12</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 8-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan ada satu orang sebagai pemimpin kelompok, kegiatan ini membahas tentang permasalahan terkini.

---

<sup>10</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24.

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), h. 78.

<sup>12</sup>Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36.

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam ke hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>13</sup>

Menurut Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dasar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberi nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi *counseling* berarti

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1999), h. 4.

<sup>14</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 12.

memberi nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.<sup>15</sup>

Menurut Walgito konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Dalam tulisan ini, bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah yang islam, maka ada baiknya kata Islam diberi arti terlebih dahulu. Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata salimayang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata aslamayang artinya memelihara keadaan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata aslama itulah yang menjadi pokok kata Islam mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang

---

<sup>15</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 10.

<sup>16</sup>Walgito, *Kenakalan*, h. 5.

yang melakukan aslama atau masuk Islam dinamakan muslim.<sup>17</sup> Sedangkan secara terminologi sebagaimana dirumuskan oleh Harun Nasution bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.<sup>18</sup>

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang di maksud Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Studi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah, studi yang dilakukan oleh Restiana Lestari dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto. Studi lainnya juga dilakukan oleh Desi Narita dengan judul Peran Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Nilai Kejujuran Siswa Di Sma 1 Pesisir Barat. Baik studi Restiana maupun Desi keduanya terfokus pada Organisasi Rohani Islam. Studi Restiana misalnya, ia melakukan penelitian yang terfokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan organisasi Rohani Islam, sedangkan Desi melihat adanya perubahan sikap siswa dengan meningkatnya nilai religius dan nilai kejujuran pada siswa melalui organisasi Rohani Islam.

---

<sup>17</sup>Nasirudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Al Ma'arif, 2006), h. 56.

<sup>18</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), h.

Berbeda dengan kajian-kajian yang telah dikemukakan. Kajian ini selain fokus membahas kegiatan kegiatan pada organisasi Rohani Islam, kajian ini juga membahas model pembinaan keagamaan guru agama dalam memperbaiki akhlakul karimah anggota rohis (rohani islam) di sma negeri 1 kejuruan muda aceh tamiang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini akan dibagi dalam lima bagian, yaitu pada bab 1, bab 2, bab 3, bab 4 dan bab 5. Bab demi bab akan dibagi dalam sub bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran penulisan skripsi ini.

Bab 1 berisi pendahuluan. Penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 akan menjelaskan landasan teoritis yang menjadi landasan teori penelitian ini. Landasan teori yang terdapat di bab 2 adalah terkait bimbingan konseling Islam dan bimbingan konseling kelompok.

Bab 3 penulis akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab 3 yang menjadi pembahasan adalah pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab 4 penulis akan menjelaskan hasil penelitian, pembahasan yang terkait dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, model-model pembinaan yang dilakukan oleh guru agama dalam kegiatan rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan

Muda Aceh Tamiang dan hal-hal dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan siswa pada kegiatan rohis (rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

Bab terakhir adalah bab 5, bab ini penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh isi dari setiap bab dan saran- saran dari penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pembinaan Aktivitas Keagamaan

##### 1. Pengertian Pembinaan Aktivitas Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan aktivitas artinya kegiatan, kesibukan.<sup>2</sup> Adapun keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>3</sup> Agama dapat dipahami sebagai ketetapan Tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberi bimbingan. Bimbingan merupakan arti dari kata '*guidance*' berasal dari kata dasar '*guide*' yang mempunyai beberapa arti, yaitu: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 160.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 20.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 10.

(*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (d) mengarahkan (*governing*), dan (e) memberi nasehat (*giving advice*) Istilah '*guidance*' juga diterjemahkan dengan arti bantuan, tuntunan serta pertolongan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dalam upaya pembinaan terhadap siswa terdapat usaha memberi bantuan atau tuntunan dan pertolongan terhadap pengembangan pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat dan ketrampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler untuk mendukung keberhasilan program kurikuler.

Program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, ketrampilan dan kemandirian, olah raga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan seni kreasi.

Harun Nasution dalam Ali Anwar Yusuf, mengatakan bahwa secara etimologis kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun dari kata *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi kepada generasi lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan*, h. 16.

<sup>5</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 17.

Kata agama sendiri yang berarti ajaran; sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Dengan demikian istilah keagamaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Sedangkan definisi agama dalam Islam, terdapat istilah *din*, yang mencakup pengertian keberhutangan, ketundukan, kekuatan yang mengadili dan kecenderungan alami. Istilah ini berhubungan erat dengan beberapa istilah yang memiliki akar kata sama, yaitu *dana* atau kondisi memiliki hutang. Manusia memiliki hutang yang tak terhingga kepada Sang Pencipta, berupa keseluruhan eksistensi. Orang yang berhutang disebut *da'in*, memiliki kewajiban untuk membayar. Karena pembayaran hutang ini melibatkan seluruh manusia dengan beragam kondisi, maka diperlukan ketentuan (*idanan*), dan penilaian terhadap yang patuh dan yang ingkar (*daynunah*). Segala ketentuan di atas hanya dapat diaktualisasikan dalam suatu masyarakat yang teratur (*madinah*) dan memiliki pemimpin (*dayyan*). Dengan demikian agama tidak lain adalah keseluruhan proses peberadaban manusia yang akan menghasilkan kebudayaan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, agama secara mendasar dan umum, dapat diartikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur

---

<sup>6</sup>Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 103.

hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

Berangkat dari uraian penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan aktivitas keagamaan adalah upaya membangun sikap dan perilaku iman seseorang yang tercermin dari membenaran dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama, baik berupa shalat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagainya.

## **2. Bentuk-bentuk Pembinaan Aktivitas Keagamaan**

Pembinaan aktivitas keagamaan siswa yang dimaksudkan di sini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas para siswa, khususnya dalam hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk keberagamaan yang baik pada diri siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka pembinaan keberagamaan siswa dilaksanakan melalui dua kelompok pelaksana kegiatan keagamaan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang utuh dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya agama di komunitas sekolah dan Rohis (rohani Islam) sebagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang husus menaungi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Membaca Al-Qur'an.
- b. Berdo'a secara Islami di awal dan akhir pelajaran.
- c. Melaksanakan shalat duhur berjama'ah
- d. Membiasakan berinfaq di hari Jum'at
- e. Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- f. Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan
- g. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
- h. Memasyarakatkan/membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa)
- i. Mengadakan pengajian rutin
- j. Mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah al-Qur'an.
- k. Pakaian sekolah muslim-muslimah.

Dilihat dari waktu pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan secara rutin baik secara harian, mingguan maupun tahunan.<sup>7</sup>

## **B. Bimbingan Dan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam**

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 26.

<sup>8</sup>Walgito, *Kenakalan*, h. 4.

Menurut Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja, yang mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

---

<sup>9</sup>Sutoyo, *Bimbingan*, h. 12.

<sup>10</sup>I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 2005), h. 25.

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dasar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberi nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi *counseling* berarti memberi nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.<sup>11</sup>

Menurut Walgito konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

Konseling sebagai suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang (konselor) membantu yang lain (konseli), supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>13</sup>

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan mengenai pengertian konseling, yaitu suatu hubungan timbal balik antara konselor dengan

---

<sup>11</sup>Amin, *Bimbingan*, h. 10.

<sup>12</sup>Walgito, *Kenakalan*, h. 5.

<sup>13</sup>Djumhur, *Bimbingan*, h. 29

konseli untuk memecahkan masalah tertentu, melalui wawancara secara *face to face*, agar konseli lebih mengenali dan memahami dirinya, menyesuaikan dengan lingkungan, bisa membuat keputusan sendiri dan dapat berperan aktif dalam lingkungannya.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral, dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan, karena konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan diantara pelayanan-pelayanan lainnya, dan merupakan inti dari keseluruhan pelayanan dalam bimbingan.

Setelah menguraikan beberapa definisi bimbingan dan konseling menurut para ahli, maka penulis menggabungkan kedua kata tersebut yaitu antara bimbingan dan konseling ditinjau dari segi Islam atau yang disebut dengan bimbingan konseling Islam. Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara keadaan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi pokok kata Islam mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan muslim.<sup>14</sup> Sedangkan secara terminologi pengertian Islam sebagaimana dirumuskan oleh Harun Nasution adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Razak, *Dienul*, h. 56.

<sup>15</sup>Nasution, *Islam*, h. 24.

Menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky, menyatakan bahwasannya ada beberapa hal penting yang perlu diketahui sebelum mengetahui definisi dari bimbingan konseling Islam, diantaranya:

- a. Allah meridhai Islam sebagai filsafat hidup.
- b. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama.
- c. Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasihat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan.
- d. Para Rasul, Nabi, Auliya-Nya atau para ahli waris mereka adalah konselor dan terapis Allah SWT.
- e. Allah SWT yang Maha Konselor dan Maha Terapis.
- f. Adanya kewajiban mencari jalan menuju kepada perbaikan dan perubahan
- g. Akibat meninggalkan ketentuan dan hukum-hukum Al-Qur'an.

Kemudian mendefinisikan bimbingan konseling Islam sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

Bimbingan dan Konseling Islam juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 129-137.

<sup>17</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 4.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Segala sesuatu yang dilakukan oleh individu selalu memiliki tujuan atau maksud tertentu. Sehingga apa yang dilakukan itu jelas arahnya. Demikian pula dengan kegiatan bimbingan konseling Islam ini, dalam prosesnya juga memiliki tujuan tertentu, antara lain sebagai berikut:

### a. Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### b. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>18</sup>

Jadi, tujuan dari bimbingan konseling Islam adalah membantu individu dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi, dengan membantu mengembangkan segi-segi positif yang mungkin dimiliki

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 36-37.

sehingga menjadi manusia seutuhnya dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling Islam tersebut di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling Islam itu sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *koeratif*, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservative*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>19</sup>

### **3. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan konseling Islam berlandaskan pada Alquran dan Hadist, serta berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Dari landasan-landasan tersebut dapat dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

#### **a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat**

Bimbingan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua itu bisa tercapai karena bimbingan yang diberikan adalah berlandaskan ajaran agama Islam yang bisa menentramkan hati.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 37.

Kebahagiaan hidup di dunia, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan abadi. Oleh karena itu Islam mengajarkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

b. Asas fitrah

Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan kepada konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

c. Asas Lillahi ta’ala

Asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

---

<sup>20</sup>Tohari Musnawar, Dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pers, 1996), h. 21.

e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Sehingga bimbingan konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Asas ini untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi juga tidak menolak begitu saja. Konseli juga diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.

g. Asas kemaujudan individu

Bimbingan konseling Islam memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu merupakan hak, perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai kosekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniah. Artinya individu mampu merealisasikan dirinya secara optimal, termasuk dalam mengambil keputusan.

h. Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konselling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dalam

batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan pula liberalism, dan masih pula ada hak “alam” yang harus dipenuhi manusia, begitu pula hak Tuhan.

i. Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem- problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Di sinilah fungsi bimbingan konseling Islam, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Sehingga dengan bimbingan konseling Islam, individu diajarkan agar mempunyai pikiran untuk berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

k. Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Disini bimbingan konseling memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik, seperti mulia, berlaku adil kepada semua orang, dan sebagainya.

Asas ini melingkupi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Menurut pandangan Islam manusia memiliki sifat-sifat baik (mulia), sekaligus sifat-sifat lemah. Sifat-sifat baik itulah yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam membantu

klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.<sup>21</sup>

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling Islam akan berhasil.

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling Islam, kedudukan konselor dan konseli adalah sama atau sederajat, perbedaannya hanya terletak pada fungsinya, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu lagi menerima bantuan. Sehingga hubungan yang terjalin diantara kedua pihak adalah saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

n. Asas musyawarah

Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

o. Asas keahlian

Bimbingan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian di bidang tertentu, baik

---

<sup>21</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h. 121.

keahlian dalam metodologi, teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

#### **4. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam**

##### **a. Konselor**

Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam memberi bantuan yang bersifat psikologis. Adapun syarat-syarat sebagai konselor adalah Orang yang telah lulus S1 dalam bidang konseling atau yang memiliki kemampuan mengatasi suatu masalah, memiliki kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), berpengalaman dan shat jasmani dan rohani.

##### **b. Konseli**

Seseorang bisa dikatakan sebagai konseli, bila orang tersebut datang kepada konselor untuk meminta bantuan guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Konseli juga memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu masalah yang dihadapi bersifat psikologi bukan berupa fisik (financial, medis), dan konseli harus normal, artinya masalah-masalahnya bersifat psikologis bukan penyakit jiwa (kecemasan, depresi, frustasi).

##### **c. Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara harapan, cita-cita dan kenyataan. Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam bimbingan

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 21-35.

konseling Islam diantaranya, pernikahan dan keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan (jabatan), dan juga masalah keagamaan.<sup>23</sup>

### **C. Bimbingan Kelompok**

#### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan konseling kelompok adalah aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.<sup>24</sup>

Selain itu Tohirin juga berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok.<sup>25</sup> Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik atau konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.<sup>26</sup> Prayitno juga menegaskan bahwa bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 44-45.

<sup>24</sup> Gibson, *Bimbingan*, h. 275.

<sup>25</sup>Tohirin, *Bimbingan*, h. 24.

<sup>26</sup>Sukardi, *Proses Bimbingan*, h. 78.

lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.<sup>27</sup>

Layanan Bimbingan kelompok yakni layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.<sup>28</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 8-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan ada satu orang sebagai pemimpin kelompok, kegiatan ini membahas tentang permasalahan terkini.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.<sup>29</sup>

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh

---

<sup>27</sup>Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (dasar Dan Profil)* (Jakarta: Balai Aksara, 1995), h. 61.

<sup>28</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar*, h. 36.

<sup>29</sup>Ws. Winkel, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h. 548

informasi sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan dalam bertingkah laku di dalam masyarakat, dan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok bisa menimbulkan interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri serta mampu menyesuaikan diri. Sedangkan menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah mewujudkan kemandirian dalam kehidupan kepentingan pribadi maupun kepentingan sosial.<sup>30</sup> Selain bimbingan kelompok adalah membantu peserta menyadari kebutuhan-kebutuhan dan masalahnya serta membantu memahami perasaan peserta lain.<sup>31</sup>

Dari pendapat diatas kesimpulan bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui mengubah pikiran yang buntu melalui masukan atau tanggapan baru. lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Sehingga fokus tujuan bimbingan kelompok seutuhnya untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **3. Model Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok**

Model bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Menurut Hartinah kelompok bebas

---

<sup>30</sup>Prayitno, *Bimbingan*, h. 24

<sup>31</sup>Mohammad Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2002), h. 55

adalah anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini, perkembangannya akan timbul di dalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kelompok tersebut.<sup>32</sup>

Menentukan arah dan isi kegiatan kelompok sudah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan namanya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno kelompok bebas adalah para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok.<sup>33</sup> Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kelompok bebas adalah kelompok yang anggotanya bebas memasuki kelompok tanpa ada persiapan dan bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok.

Selanjutnya kelompok tugas menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sedangkan menurut Prayitno kelompok tugas adalah arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas.<sup>34</sup> Sedangkan kelompok tugas menurut pendapat Hartinah adalah kelompok pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar sekolah tersebut maupun tumbuh didalam

---

<sup>32</sup>Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 7.

<sup>33</sup>Prayitno, *Bimbingan*, h. 55

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 56.

kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok sebelumnya.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tugas adalah kelompok yang diberi tugas dari pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok. Dimana pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas yang harus dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

#### **4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu: suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.

##### **a. Suasana kelompok**

Suasana kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.<sup>36</sup>

Sejalan dengan Hartinah yang mengatakan suasana kelompok adalah antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut

---

<sup>35</sup>Hartinah, *Bimbingan*, h. 13-14.

<sup>36</sup>Prayitno, *Bimbingan*, h. 27.

secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut.<sup>37</sup>

Sehingga dapat dikatakan antar anggota kelompok saling terjadi hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama dan merupakan kesempatan langsung dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi anggota kelompok yang bersangkutan. Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya agar mengarah pada berkepribadian yang mantap meliputi: keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat di jangkau melalui dinamika kelompok yang aktif.<sup>38</sup>

#### **b. Anggota kelompok**

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

1. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok,
2. Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok,

---

<sup>37</sup>Hartinah, *Bimbingan*, h. 13

<sup>38</sup>*Ibid.*

3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusahamematuhinya dengan baik,
5. Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
6. Mampu mengkomunikasikan secara terbuka,
7. Berusaha membantu orang lain,
8. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya, dan
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.<sup>39</sup>

Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tanpa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan kelompok akan sulit membentuk bimbingan kelompok yang sukses.<sup>40</sup>

### **c. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin Kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok,
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana persaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok,
3. pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan,
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok,
5. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang atauran permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Dan,

---

<sup>39</sup>Prayitno, *Bimbingan*, h. 32.

<sup>40</sup>*Ibid.* h. 33

6. Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana dalam kelompok agar para anggota kelompok dapat mengatasi permasalahan mereka sendiri yang terpusat pada tujuan kegiatan. Kedudukan pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (wasit), pendamai dan pendorong kerjasama agar antara kelompok tidak saling menyakiti serta tetap menjaga asas kerahasiaan.

#### **D. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)**

##### **1. Pengertian Rohani Islam (Rohis)**

Rohis adalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohis bisa berarti juga sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman rohani.<sup>42</sup>

Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan

---

<sup>41</sup>*Ibid.* h. 35-36.

<sup>42</sup>Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 124.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rohis biasanya dibentuk oleh kepala sekolah, dewan guru, alumni sekolah ataupun siswa di sekolah itu sendiri.

## 2. Tujuan dan Dasar Rohis

Sebagai suatu ilmu, tentu saja Rohis mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan Rohis itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum
  - 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
  - 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah.
  - 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
  - 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.<sup>43</sup>
- b. Tujuan Khusus
  - 1) Membantu Individu agar terhindar dari masalah.
  - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
  - 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>44</sup>

Bagaimanapun tujuan Rohis adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia siswa.

---

<sup>43</sup>Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18.

<sup>44</sup>Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36

### **3. Fungsi dan Manfaat Rohis**

Fungsi utama Rohis adalah berbagi pengetahuan Islam dalam bentuk forum, dakwah dan pengajaran. Susunan dalam Rohis layaknya Osis, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini juga memiliki program kerja sama anggaran rumah dasar dan rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Sedangkan Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekskul biasa. Lebih dari itu, Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

### **4. Kegiatan Rohis**

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota laki-laki (ikhwan) dan perempuan (akhwat). Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota ikhwan dan akhwat tersebut. Tetapi kebersamaan dapat terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara

mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (rihlah).

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat di lihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.<sup>45</sup>

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti, dkk, antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

a. Dakwah *Ammah* (Umum)

Dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.<sup>46</sup>

b. Dakwah *Khashah* (khusus)

Dakwah *khashah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang

---

<sup>45</sup>Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan* (Jakarta: P3M, 1987), h. 92.

<sup>46</sup>Koesmarwanti, *Dakwah*, h. 139-140.

khashah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.

### c. Metode dakwah Rohis di sekolah

Metode adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>47</sup> Metode dakwah Rohani Islam adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan materi dakwah Islam di sekolah. Metode mempunyai peran yang sangat penting karena walaupun pesannya baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak menarik, maka pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan.

Mengenai metode dakwah, Allah SWT berfirman dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>48</sup>

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu:

- 1) *Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syariat Islam.

<sup>47</sup>Sammsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2009), h. 96

<sup>48</sup>QS. An Nahl/ 16: 125.

- 2) *Al-Mauizhah al-Hasanah*, yaitu dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasehat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- 3) *Al-mujadalah bi al-hati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara berukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah.<sup>49</sup>

## **E. Peran Guru Agama**

### **1. Pengertian Guru**

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah.

Menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa dan disiplin”. Standar kualitas tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik yang wajib memberikan panutan bagi peserta didiknya.<sup>50</sup> Guru yang berkualitas tentunya memiliki kompetensi diri sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik. Kemampuan guru tersebut dapat mejadi indikator terlaksananya tujuan pendidikan.

---

<sup>49</sup>M. Munir, *Metode Dakwah* (

<sup>50</sup>E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 37

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian ini menjelaskan bahwa wewenang guru tidak hanya pada saat di sekolah. Wewenang tersebut berkaitan dengan pemenuhan kompetensi sosial guru. Bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tauladan bagi siswa yang memiliki tugas dan kewajiban mencerdaskan anak bangsa dengan kompetensi yang dimilikinya secara profesional.

Guru agama adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.<sup>51</sup>

## **2. Peran Guru Agama**

Peran guru agama dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika guru dalam pembelajaran agama mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan

---

<sup>51</sup>Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.

persaingan yang sehat didalam kelas dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Peran guru sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik dan mempergunakan sumber-sumber belajar yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran guru diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>52</sup>

- a. Guru sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- b. Guru sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.
- c. Guru sebagai pengajar, saat ini harus menyadari bahwa perkembangan teknologi mengubah perannya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang memberi kemudahan dalam belajar.
- d. Guru sebagai pelatih, guru harus mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Berdasarkan peran guru diatas menekankan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Peran- peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi seorang guru. Pendapat lain menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak menjadi tujuannya. Ini

---

<sup>52</sup>Mulyasa, *Standart*, h. 35.

semua dilakukan guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

Guru selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik guna memperlancar kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru dalam proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi akademis, kepribadian siswa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia kerja. Maka dari itu mengetahui peranan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat penting. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas dan kelompoknya.

Setelah mengetahui mengenai peran guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru agama dibagi menjadi empat peran yaitu mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Peran pendidik merupakan peran yang berhubungan dengan moral dan kepribadian. Guru memberikan keteladanan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Peran pembimbing, guru memotivasi siswa serta melakukan pembinaan. Peran mengajar merupakan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan contoh kepada siswa serta mempraktikkannya. Sedangkan peran melatih merupakan peran melatih ketrampilan dan kecakapan hidup.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:, Remaja Rosdakarya,2000), h. 37.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*)<sup>1</sup>. Dalam penelitian kualitatif ini, diperlukan tahap-tahap yang perlu dilampaui oleh seorang peneliti. Peneliti berpikir kritis ilmiah yaitu menangkap fakta yang ada dilapangan kemudian menganalisis dan melakukan teorisasi berdasarkan yang diamati.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki organisasi rohani Islam (ROHIS), yang diterapkan dan diwajibkan untuk siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan tersebut setiap minggunya. Waktu untuk menyelesaikan penelitian ini selama 3 bulan mulai dari observasi awal sampai kepada penelitian selanjutnya, dan pendeskripsian data dalam hasil penelitian.

#### **C. Sumber Data**

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 6

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 6.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. *Pertama*, data primer adalah data utama yang dijadikan sebagai bahan telaah utama dalam penelitian ini. Karena dalam tradisi penelitian kualitatif, yang dibutuhkan adalah kecermatan dalam memilih informan kunci yang dianggap dapat memberikan data, sesuai dengan topik yang sedang diteliti.<sup>4</sup> Penentuan informan kunci ini dilakukan dengan teknik pusposif (*purposive sampling*) dan dikembangkan dengan teknik *snowball sampling*. Artinya, peneliti dalam hal ini hanya menetapkan informan awal, lalu kemudian menjurus kepada informan baru lainnya sesuai dengan petunjuk dan arahan dari informan awal. Demikian hal itu berlangsung secara berkesinambungan sampai data yang dibutuhkan terpenuhi atau jenuh.<sup>5</sup>

Data sekunder dalam penelitian adalah data tambahan atau data pendukung bagi data primer yang bersumber buku, jurnal, dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan objek penelitian dan diakui akuntabilitas ilmiahnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

---

<sup>3</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), h. 13.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitataif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

<sup>5</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 46.

Observasi adalah langkah-langkah yang di tempuh oleh peneliti terhadap fenomena-fenomena yang di biarkan terjadi secara alamiah.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pembinaan-pembinaan yang dilakukan guru agama SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dalam kegiatan rohis.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancara.<sup>7</sup> Wawancara bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang informasi yang di kehendaki dan sesuai dengan masalah yang di teliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan para informan kunci, yaitu Kepala sekolah dan guru agama dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang

## 3. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian, baik dari jurnal, tulisan-tulisan ilmiah dan hasil-hasil penelitian relevan yang sudah diakui akuntabilitas ilmiahnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>6</sup>Azwar Saifuddin, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: UII Pers, 2001), h. 19.

<sup>7</sup>Fathoni Abdurahmat, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Kencana, 2001) h. 104.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menyangkut dengan proses analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif, mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami.<sup>8</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :<sup>9</sup>

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

#### 3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. IV (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 244.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 246-252.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang**

##### **1. Profil Sekolah**

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda merupakan salah satu sekolah yang telah lama berdiri sejak tahun 1967. Sebagai sekolah yang memiliki rombongan belajar yang besar, banyak program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapabilitas sekolah sebagai sekolah unggul, yang melahirkan generasi-generasi yang mempunyai jati diri dan kemampuan intelektualitas yang tinggi.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan pola hidup yang beragam, maka perubahan cara pandang dan aktivitas kehidupan pun semakin kompleks. Akibat dari perkembangan hal diatas, perubahan system alam pun tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah global warming. Kebutuhan dunia untuk terus hidup dalam lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman, mengharuskan kita sebagai populasi penghuninya untuk terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan alam tanpa merusaknya.

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda beralamat di desa Durian kecamatan Rantau kabupaten Aceh Tamiang. Sekolah ini memiliki berbagai macam program sekolah, dengan sarana dan prasarana penunjang yang mencukupi dalam pelaksanaannya. Adapun berbagai fasilitas yang tersedia, antara lain: Kantor kepala Sekolah, Kantor Guru, Kantor TU, Laboratorium TIK, Fisika, Kimia, dan Bahasa, ruang BK, UKS, Ruang kesenian, Ruang kelas yang nyaman dengan

ventilasi yang baik, taman kelas yang asri, mushola yang bersih, halaman yang di paving block, kamar mandi siswa dan guru, kamar mandi TU, sarana air bersih (jetspam), tempat sampah organik dan nonorganik, TPS, composting, drainase, tempat bak cuci tangan, kantin sehat, daftar piket kebersihan kelas maupun OSIS, lapangan untuk olahraga, tempat parkir guru dan siswa, ruang terbuka dan hijau, TOGA dan kebun sekolah, dan juga lobang biopori.

Dengan lahan seluas 36181m<sup>2</sup>, potensi untuk mengembangkan sarana pendukung kegiatan lainnya masih terbuka lebar. Dengan jumlah siswa 977 orang dan jumlah guru sebanyak 63 orang dengan berbagai keahlian yang mumpuni dan kapabilitas yang tinggi, serta kepedulian terhadap lingkungan yang besar, diharapkan semua aspek yang dimiliki oleh SMA Negeri I Kejuruan muda saling bersinergi untuk memberikan kontribusi yang cukup dalam pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa, sekaligus terwujudnya sekolah yang berbasis lingkungan.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kejuruan Muda**

Adapun yang menjadi VISI SMA Negeri 1 Kejuruan Muda adalah Berprestasi, Berakhlak mulia, Berbudaya dan Cinta lingkungan. Sedangkan MISI nya adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya
2. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif pada seluruh komponen dan warga sekolah

3. Memanfaatkan serta mengamalkan syariat Islam sebagai landasan dalam bersikap, tingkah laku, bergaul, bertindak serta mengambil keputusan
4. Menambah dan mengembangkan semangat cinta budaya dan cinta lingkungan
5. Menerapkan manajemen dan prinsip keterbukaan dengan melibatkan segenap komponen sekolah serta masyarakat untuk menampilkan Visi dan Misi.

Selain visi dan misi SMA Negeri 1 Kejuruan Muda sekolah ini juga memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik berdasarkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki, dengan proses pembelajaran berbasis ICT
2. Memiliki kelompok kajian Islam serta kelompok kerja sosial dan kemanusiaan yang aktif.
3. Menanamkan cinta berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah
4. Menanamkan prinsip keterbukaan dan bertanggungjawab kepada seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan jumlah kelulusan yang mampu memasuki perguruan tinggi yang berkualitas minimal 40 %.<sup>1</sup>

#### **B. Model-model Pembinaan Keagamaan Guru Agama Dalam Memperbaiki Akhlakul Karimah Anggota Rohis (Rohani Islam) Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.**

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di koordinir oleh sebuah wadah di bawah OSIS. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pembina ekstrakurikuler Rohis sekaligus sebagai guru agama di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Ia mengatakan bahwa sekalipun Rohis berada di bawah OSIS, namun

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 kejuruan Muda.

pembina tetap mengikuti setiap kegiatan untuk membimbing dan mengawasi serta memberikan evaluasi setiap kegiatan. Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda di ikuti oleh semua siswa yang ada di sekolah tersebut, mulai dari kelas X, XI, DAN XII. Tetapi dalam kepengurusannya tetap memiliki struktur dan dibina oleh guru agama disekolah tersebut.

Peranan pembina Rohis adalah mengintegrasikan ajaran Islam kedalam pembelajaran setiap mata pelajaran yang dibinanya dengan memberikan uraian yang mengaitkan topik-topik pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, mengembangkan sikap siswa dengan baik, mencegah tingkah laku yang tidak baik, melaksanakan pembinaan disiplin beribadah dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Pembina Rohis harus menyusun program kegiatan dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar siswa dengan bertingkah laku yang baik di lingkungan sekitarnya. Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki, ia harus memberi penguatan positif, memberi stimulus positif sebagai ganjaran, atau penguatan negatif menghilangkan hukuman suatu stimulus yang negatif.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda di peroleh keterangan bahwa pengurus Rohis berperan dalam membentuk perilaku siswa di saat para siswa dan para pengurus Rohis berinteraksi sesama mereka. Secara di sadari atau tidak, para pengurus berperan dalam perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, contoh saat istirahat, biasanya para pengurus ataupun anggota Rohis pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat Dhuha, ataupun saat waktu Dzuhur berlangsung, para pengurus Rohis lebih memilih sholat Dzuhur ketimbang berada di kantin.

“Menurut saya sangat setuju dengan kegiatan yang diadakan pengurus Rohis, karena kegiatan itu tanpa disadari sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya jam istirahat berlangsung, para pengurus Rohis lebih memilih melaksanakan sholat Dhuha, dan shalat Dzuhur berjamaah ketimbang berada di kantin. Contoh lainnya saat pagi hari sebelum memulai pelajaran, para siswa banyak yang menyimak pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan kultum, bahkan di beberapa kelas ada yang membaca Al-Qur’an secara bersama-sama, dan di saat kultum banyak yang bertanya di saat selesai kultum. Walaupun di tiap kelas banyak yang malas menyimak dan mendengarkan, bahkan ada yang kabur di saat kultum dan pembacaan ayat berlangsung.”<sup>2</sup>

Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda sangat didukung oleh guru-guru di sekolah ini. Banyak guru-guru yang terlibat dalam kegiatan rutin Rohis. Misalnya menjadi pemateri atau imam saat shalat berjamaah, memberikan dukungan disetiap kegiatan baik moril maupun materil. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada penulis bahwa:

“Kegiatan Rohis di sekolah ini sangat didukung oleh pihak sekolah banyak dari para guru yang juga terlibat didalam kegiatan tersebut, mereka ada yang menjadi pemateri, ada yang menjadi guru ngaji dn juga menjadi imam saat shalat berjamaah. Dan ini sangat membantu sekali dalam memperbaiki akhlak dari siswa-siswa yang masih kurang dalam kegiatan keagamaan.”<sup>40</sup>

Pada hakekatnya siswa belajar sambil melakukan aktivitas, oleh karena itu siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri, mengembangkan kemampuan sosial dengan melakukan interaksi dengan siswa lain, guru dan masyarakat, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.

Pembina Rohis harus menjembatani pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi siswa dengan memberikan inovasi baru dalam penyampaian materi dan alat pendidikan serta pengajaran. Contohnya, inovasi

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda bapak Bahtiar. Tanggal 3 Agustus 2017.

yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan Rohis.

Model pembinaan Rohis di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang dibina oleh ibu Juliana S.Ag selaku guru agama dan juga pembina Rohis ada dua yaitu sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara kepada penulis adalah:

“Model pembinaan Rohis ada dua, yaitu melalui kegiatan eksternal Rohis dan internal Rohis. Kegiatan eksternal Rohis misalnya, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), adalah kegiatan perayaan hari besar Islam yang biasanya diadakan saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi’raj, tahun baru Hijriah, dan biasanya diadakan ceramah keislaman dan anak-anak Rohis bertindak sebagai panitia bersama dewan guru. Kultum, adalah kegiatan mendengarkan tausyiah yang diadakan setiap hari jumat, sebelum jam pertama sekolah berlangsung, dan anak Rohis bertugas sebagai pemberi tausyiah di tiap kelas. Tadarus Qur’an, adalah kegiatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an dipimpin oleh seorang anggota atau pengurus Rohis, dan yang lain ikut membaca. Kalau kegiatan Internal Rohis misalnya, Liqo, kegiatan mendengarkan ceramah yang dipimpin oleh seorang murabbi dan kegiatan membaca Al-Qur’an secara bersama-sama, dan biasanya juga diadakan diskusi. Kegiatan jalan-jalan dan mentadaburri alam serta mensyukuri nikmat, biasanya diadakan saat pergantian pengurus dan pengenalan dengan anggota Rohis baru. Bersih-bersih Mushola, adalah kegiatan membersihkan mushola saat hari-hari tertentu misalnya menjelang Ramadhan, hari-hari besar Islam dan menjelang libur semester.”<sup>3</sup>

Organisasi Rohis di sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda sangat membantu dalam perubahan perilaku siswa. Waktu pembinaan rutin yang dilakukan di sekolah ini biasanya dilakukan setiap hari jumat dengan pematery yang berbeda-beda di tiap kelas. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh ibu Juliana selaku pembina Rohis dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“kegiatan Rohis di sekolah ini diikuti semua siswa dari semua tingkatan kelas, dilakukan setiap hari jumat kegiatan rutinnnya, yang menjadi pematerynya juga

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda bapak Bahtiar. Tanggal 3 Agustus 2017.

guru-guru disekolah ini, yang sudah ditunjuk dan dijadwalkan tanggal berapa saja mengisi kelas Rohis.”<sup>4</sup>

Pengajian rutin dilakukan dalam bentuk mingguan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai suatu bentuk silaturahmi dan komunikasi antar peserta didik, juga antara peserta didik dengan pembina ekstrakurikuler Rohis. Pengajian rutin yang biasa dilakukan adalah baca tulis Al-Qur’an. Kondisi siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an sangat beragam. Jika dikelompokkan tingkat kemampuannya maka terdapat tiga kelompok besar yaitu ada yang sangat mampu, mampu dan tidak mampu dalam membaca Al-Qur’an. Kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai tajwid bahkan bisa membacanya dengan lagu. Kategori mampu adalah mereka yang bisa lancar membaca meskipun kadang kala tajwidnya kurang tepat, dan kategori tidak mampu adalah mereka yang belum lancar atau bahkan yang belum mengenal huruf Al-Qur’an. Hal ini disampaikan oleh pembina Rohis dalam wawancara kepada penulis:

“berdasarkan pengelompokan kemampuan jadi kita adakan program belajar membaca Al-Qur’an. untuk peserta didik yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur’an. Mereka yang mampu membaca Al-Qur’an diberikan tanggung jawab untuk membimbing yang kurang lancar dan belum mampu membaca Al-Qur’an. Melalui kegiatan pengajian rutin yang dilakukan Rohis, membaca ayat suci Al-Qur’an, tadarus dan mendengarkan kultum, jadi secara tidak langsung siswa bisa membaca Al-Qur’an dan menyimak, juga mendengarkan kultum, dan mendapatkan ilmu baru dari kultum tersebut. Juga kegiatan Islami lainnya, seperti hari besar Islam.”<sup>5</sup>

Selain pengajian rutin sekolah juga mengadakan pesantren kilat.

Pelaksanaan pesantren kilat ini biasanya dilakukan pada saat bulan puasa dan di

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan pembinaRohis sekaligus guru agama ibu Juliana, tanggal 31 Juli 2017.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan pembinaRohis sekaligus guru agama ibu Juliana, tanggal 31 Juli 2017.

ikitu anggota Rohis dan siswa yang berminat mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan pembina Rohis sebagai berikut:

“pembinaan keagamaan juga dilakukan dalam pelaksanaan pesantren kilat, pesantren kilat ini biasanya dilakukan pada saat bulan puasa. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal per program studi dan per kelas agar memudahkan dalam absensi siswa. Adapun panitianya adalah pengurus Rohis. Sebagai pemateri pada kegiatan ini adalah guru pendidikan agama Islam selaku pembina Rohis.”<sup>6</sup>

Dengan diadakannya pesantren kilat di sekolah ada beberapa nilai-nilai yang diharapkan oleh kepala sekolah. Beberapa nilai yang diharapkan dari pelaksanaan pesantren kilat yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“dari banyaknya kegiatan Rohis, kegiatan pesantren kilat ini saya harap lebih memiliki banyak nilai-nilai yang bisa didapat oleh siswa-siswa yang mengikutinya. *Pertama*, adanya penanaman nilai moral, keimanan dan ketaqwaan serta akhlakul karimah. *Kedua*, penerapan disiplin kebersamaan dan mengembangkan kreativitas, diarahkan pada kemandirian peserta didik. *Ketiga*, mengembangkan solidaritas sosial dan kesetiakawanan sosial. Selain itu, juga diupayakan adanya hubungan kekerabatan antara pembina dan siswa.”<sup>7</sup>

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda selain pengajian, pesantren kilat ada pula kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota Rohis yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Peringatan Hari Besar Islam di antaranya adalah memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, dan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah seperti Kepala Sekolah, guru-guru, pegawai dan anggota Rohis tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Juliana sebagai berikut:

“Pelaksanaan Hari Besar Islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Dan kegiatan didukung oleh semua perangkat sekolah

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan pembina Rohis sekaligus guru agama ibu Juliana, tanggal 31 Juli 2017.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda bapak Bahtiar. Tanggal 3 Agustus 2017.

dari mulai kepala sekolah, guru-guru, pegawai lainnya serta seluruh siswa di sekolah.”<sup>8</sup>

Dari pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pembina Rohis kepada siswa-siswa yang ikut dalam kegiatan dia atas, maka dapat dilihat adanya perubahan sikap positif dari siswa-siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Hal ini disampaikan oleh ibu Juliana selaku pembina Rohis dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Rohis memiliki pengaruh positif terhadap siswa, mereka setiap hari dari senin-sampai sabtu selalu berinteraksi terhadap sesamanya. Bahkan ada siswa yang setelah mengikuti kegiatan Rohis dan bergabung di Rohis ibadahnya menjadi meningkat, dia jadi rajin beribadah Dhuha ataupun Dzuhur berjamaah, dan sering membaca ayat suci Al-Qur’an di luar jam pelajaran. Menurut saya interaksi dan peran pengurus Rohis sangat besar perannya. Mereka lebih sering berinteraksi dan tidak canggung jika ada masalah, sehingga banyak siswa non Rohis yang curhat dengan pengurus Rohis karena mereka merasa, pengurus Rohis lebih banyak ilmunya. Sebagai contoh, seorang siswa ibu dulunya malas beribadah, dan ibu perhatikan dia tidak pernah ke mushola untuk shalat berjamaah, beberapa waktu kemudian dia jadi rajin ibadah berjamaah dan malah ikut bergabung ke Rohis, dan sampai tamat kuliah, dia tetap konsisten bergabung ke Rohis, dan ibadahnya makin teratur, contoh lagi, ada siswa yang bisa membaca Al-Qur’an karena malu jika ada kegiatan baca ayat Al-Qur’an, jadi dia belajar membaca Al-Qur’an melalui temannya yang seorang aktifis Rohis.”<sup>9</sup>

Peran pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis berfungsi untuk menyadarkan siswa bahwa segala perbuatan harus dijalankan dengan penuh pengabdian dan memunculkan citra positif yang berlandaskan iman. Dakwah itu harus dilakukan dengan meringankan dan tidak memberatkan, memudahkan dan tidak mempersulit, memberi kabar gembira dan tidak menakut-nakuti. Siswa diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap keperpihakan dan dedikasi pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan pembinaRohis sekaligus guru agama ibu Juliana, tanggal 31 Juli 2017.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan pembinaRohis sekaligus guru agama ibu Juliana, tanggal 31 Juli 2017.

Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner.

Pembinaan Rohis yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda sangat berperan, walaupun ada sebagian siswa yang tidak berpengaruh. Tetapi ada sebagian siswa yang mengikuti Rohis yang berakhlak baik seperti saat Dzuhur berlangsung, mereka banyak yang memilih berada di mushola ataupun saat kultum dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, mereka banyak yang bertanya dan menyimak. Hal ini disampaikannya dalam wawancara kepada penulis:

“saya melihat banyak siswa yang yang berperilaku baik dengan mengikuti kegiatan Rohis setiap hari jumat, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang melakukan shalat berjamaah dan rajin mengaji dan banyak juga yang mulai memiliki perilaku baik, misalnya membuang sampah di tempatnya, atau perilaku jujur.”<sup>10</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan Siswa di latih untuk terbiasa melaksanakan ibadah dan mua'amalah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca al-Qur'an serta mengucapkan salam jika bertemu teman, guru, maupun jika memasuki ruangan (kelas, kantor dan lain-lain). Pelatihan dan pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa. Karena suatu pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Seorang pembina Rohis harus mampu meningkatkan sikap keberagamaan siswa. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda bapak Bahtiar. Tanggal 3 Agustus 2017 .

kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam meningkatkan sikap keberagaman di sekolah.

Selain memotivasi pembina sebagai juga harus kreatif dan inovatif. Pembina Rohis harus mampu menciptakan daya cipta, kreatifitas siswa, menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan kreasi seni, mengembangkan bakat dan kemampuan siswa ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Peran pembina juga berusaha membentuk seluruh pribadi siswa menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, meningkatkan sikap keberagaman dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.

Setiap siswa tentu memiliki bakat dan minat yang berbeda. Setidaknya, potensi yang terakomodir apalagi hingga berprestasi akan membawa pengaruh positif dalam proses pembinaan selanjutnya. Pengembangan kreativitas siswa tersebut tidak lepas dari misi dakwah sekolah yang diemban. Artinya, setiap penampilan dari siswa akan memberikan gambaran kepada warga sekolah lainnya tentang ajaran Islam.

Dengan demikian metode atau cara baru dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu inovasi dalam teknologi juga perlu diperhatikan mengingat banyak hasil-hasil teknologi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi Inovator diterapkan dalam hal penyampaian materi. Metode yang digunakan dalam pengajaran sebaiknya tidak terbatas pada satu metode atau beberapa metode saja tetapi harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan pelajaran

yang disampaikan sehingga metode yang digunakan dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik.

Pembina Rohis mendorong dan mengajak siswa untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain dalam melakukan inovasi dan penemuan baru. Selama ini yang dilakukan para guru pendidikan agama biasa mengupayakan, pada jam *intra kurikuler* 5 menit sebelum pelajaran di mulai, agar para siswa berdo'a dan membaca al-Qur'an atau membaca asmaul khusna.

Dari berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap siswa yang terlibat dalam Rohis adalah pengajian rutin, pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam. pengurus Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, meskipun banyak diantara mereka yang acuh tak acuh dengan kegiatan Rohis, tapi ada segelintir siswa yang perilaku bisa dibentuk melalui kegiatan Rohis sehingga perilaku keagamaan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari yang tadinya tidak pernah shalat berjamaah, menjadi rutin berjamaah, dari yang tadinya tidak pernah membaca Al-Qur'an, menjadi sering membaca Al-Qur'an, dari yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an, menjadi bisa membaca Al-Qur'an karena minder dan meminta bantuan temannya.

### **C. Pembinaan Keagamaan Siswa Pada Kegiatan Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.**

Peranan pembina dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan sikap keberagamaan dilakukan dengan cara memberikan suatu wadah kerohanian Islam (Rohis). Tujuannya supaya siswa dapat termotivasi untuk

bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya Allah SWT dan terhadap sesamanya. Cara yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam menciptakan suasana religius di suatu kelompok organisasi Rohis. Oleh karena dalam membina seorang pembina ekstrakurikuler Rohis harus bisa membimbing dan membina kearah yang lebih baik dengan cara memotivasi, kreatif dan inovatif.

Peran pembina sebagai motivator adalah bertugas mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan Rohis. Kegiatan kerohanian Islam sangat berperan sekali dalam pembinaan mental siswa, seperti meningkatkan rasa beribadahnya, dan muamalahnya. Peran pembina yaitu mengawasi dan mengarahkan jalannya kegiatan siswa serta membimbing kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. peran pembina di sini sebagai pembimbing, memberi pengarahan, nara sumber dan sekaligus sebagai motivator. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan mengerjakan ekstrakurikuler Rohis dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Dalam kaitan ini pembina dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi keberagamaa siswa.

Kegiatan Rohis di sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda terbagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan yang berkarakter Islam dan syiar Islam melalui seni dan kreatifitas. Disetiap bagian memiliki tugas masing-masing, seperti pendidikan yang berkarakter Islam mereka mengajak anggota dan pengurus Rohis untuk

berkumpul dalam suatu perkumpulan seperti rapat atau pun kumpul di hari jum'at. Sedangkan syiar Islam melalui seni dan kreatifitas membuat kultum dan rangkuman dari kultum di ditulis dengan berbagai tulisan menarik yang ditempel di mading sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pengurus Rohis kepada penulis adalah sebagai berikut:

“Rohis di sekolah ini dibagi menjadi dua bagian pertama pendidikan yang berkarakter Islam dan kedua syiar Islam melalui seni dan kreatifitas. Setiap pengurus yang bertugas dibagian pendidikan yang berkarakter Islam mereka mengajak anggota dan pengurus Rohis untuk berkumpul dalam suatu perkumpulan seperti rapat atau pun kumpul di hari jum'at. Sedangkan anggota yang bertugas dibagian syiar Islam melalui seni dan kreatifitas membuat kultum dan rangkuman dari kultum di ditulis dengan berbagai tulisan menarik yang ditempel di mading sekolah. Jika ada yang ingin tulisannya dipajang di mading sekolah diserahkan terlebih dahulu dengan anggota Rohis dan diseleksi terlebih dahulu tulisan yang paling bagus baru kami pajang dimading.”<sup>11</sup>

Dari kedua bagian kegiatan Rohis tersebut dibagi lagi menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan secara rutin adalah baca tulis Al-Qur'an, tadarus kultum dan infaq yang dikutip setiap hari jumat. Sedangkan yang dilakukan diwaktu-waktu tertentu seperti pesantren kilat dan bersih bersih mushala atau jalan-jalan dan mentadaburri alam serta mensyukuri nikmat, bisanya diadakan saat pergantian pengurus dan pengenalan dengan anggota Rohis baru. Hal ini juga disampaikan oleh ketua Rohis dalam wawancara dengan penulis.

“kegiatan rohis di sekolah ini ada yang rutin dan ada juga yang dilakukan diwaktu-waktu tertentu. Misalnya kegiatan rutin melakukan pengajian belajar memahami Al-Qur'an, tadarusan dan mendengarkan ceramah, atau kultum yang diberikan pameri yang mengisi materi disetiap jadwal pengajian. Kalau yang diwaktu-waktu tertentu biasanya kegiatan peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dibulan puasa, bersih-bersih

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan ketua Rohis SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Muhammad Fikri. Tanggal 4 Agustus 2017 .

mushala dan kadang-kadang kami jalan-jalan setelah pergantian pengurus Rohis.”<sup>12</sup>

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus Rohis di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda melalui dua pendekatan, pendekatan melalui perorangan dan kelompok. Melalui pendekatan ini diharapkan interaksi antar siswa lebih mudah, karena tidak semua siswa yang ikut dalam kegiatan Rohis berakhlak baik. Maka dari itu perlu pendekatan perorangan dan kelompok untuk mencapai hasil yang diharapkan. Misalnya mendekati siswa yang nakal, malas dan siswa yang pemalu atau minder. Pendekatan dengan siswa yang nakal dan pemalas biasanya dilakukan pendekatan perorangan agar lebih persuasif, pendekatan ini biasanya dilakukan oleh ketua Rohis dan jika tidak berhasil maka akan diserahkan kepada guru BK atau guru agama selaku pembina Rohis. Sedangkan pendekatan kelompok biasanya dilakukan untuk orang-orang yang pemalu dan minder. Karena pendekatan ini dianggap mampu membuat seseorang lebih merasa percaya diri karena banyak yang mendampinginya disetiap kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina Rohis sebagai berikut:

“dalam menangani masalah siswa yang nakal dan malas pengurus Rohis ditunjuk untuk melakukan pendekatan kepada teman-temannya. Mereka mendekati dan bergaul dengan mereka tanpa ada sifat menggurui dan mendengarkan curhat-curhatan mereka dengan memberi nasehat dengan bahasa yang santun. Jika belum juga ada perubahan maka ketua Rohis melaporkan kepada saya untuk dibina dan dibimbing dan jika sudah terlalu nakal maka guru BK yang membantu menyelesaikan masalahnya.”<sup>13</sup>

Sejalan dengan apa yang diungkapkan pembina Rohis, guru BK juga mengatakan kepada penulis bahwa:

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan ketua Rohis SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Muhammad Fikri. Tanggal 4 Agustus 2017 .

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan pembinaRohis sekaligus guru agama ibu Juliana, tanggal 31 Juli 2017.

“siswa-siswa yang nakal dan bermasalah di sekolah ini biasanya pertama-pertama di atasi oleh anggota Rohis karena dianggap pendekatan sesama teman mgkin bisa mengajak mereka kepada arah yang lebih baik, karena dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Rohis di sekolah ini banyak hal positif yang bisa membantu mengatasi masalah kenakalan siswa di sekolah, tetapi jika masih juga nakal dan berbuat kesalahan maka siswa itu diserahkan kepada saya untuk dibimbing agar menjadi lebih baik.”<sup>14</sup>

Setiap program kerja tentunya memiliki faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Sama halnya dengan pembinaan keagamaan kegiatan siswa-siswa anggota Rohis di sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, adapun hal-hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya adalah faktor prnghambatnya seperti membujuk siswa untuk berkumpul untuk rapat kegiatan Rohis, adanya les tambahan dan karena kesibukan lainnya seperti bantu orang tua di rumah, dan sebagainya. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan Rohis semua kegiatan yang drencanakan oleh anggota Rohis didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru disekolah tersebut. Dengan dukungan yang diberikan maka memberikan semangat kepada seluruh anggota Rohis untuk melaksanakan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Rohis kepada penulis sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler apa pun pasti ada hambatan dan pendukungnya, sama halnya dengan Rohis, kendala yang sering kami hadapi adalah tentang anggotanya yang terkadang susah untuk hadir dan diajak rapat kepanitiaan ksuatu kegiatan atau adanya kegiatan lain diluar jam sekolah misalnya mereka les tambahan atau mengikuti kelas bimbingan belajar. Tetapi antusias untuk semua kegiatan Rohis selalu ada dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah dan guru-guru banyak yang memberikan dukungan seperti membantu dan mengarahkan kami agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Pembina kami juga selalu memberikan masukan agar setiap kegiatan memberikan efek yang mengesankan kepada setiap siswa yang mengikutinya.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru BK ibu Eva Susanti, tanggal 31 Juli 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ketua Rohis SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Muhammad Fikri. Tanggal 4 Agustus 2017 .

Rohis merupakan wadah penyalur kompetisi dan kreativitas diri. Tidak selamanya kurikulum sekolah bisa menyalurkan bakat yang dimiliki para remaja. Semisal membaca al-Qur'an, pengetahuan Islam, dan dakwah. Sekolah memiliki keterbatasan dalam menyalurkan bakat para siswanya. Kegiatan-kegiatan tersebut secara otomatis dapat membentuk sikap religius bagi siswa yang terlibat.

Dari pernyataan di atas dapat diperoleh keterangan bahwa pengurus Rohis memiliki peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, karena mereka lebih sering berinteraksi sesamanya dibandingkan guru ataupun pembina Rohis. Mereka banyak yang curhat dan bertanya seputar agama kepada temannya yang aktif di Rohis, dan pengurus Rohis tersebut akan mendengar curhatnya dan membimbing mereka.

Pengurus Rohis memiliki peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, seperti melakukan pendekatan dan interaksi antar sesama, seperti mendekati siswa yang nakal, bergaul dengan mereka tanpa menggurui, dan mendengarkan curhatannya jika mereka curhat, dengan begitu, mereka tidak canggung lagi dan mulai memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisa pembahasan diatas maka skripsi ini memiliki kesimpulan bahwa model pembinaan Rohis ada dua, yaitu melalui kegiatan eksternal Rohis dan dan internal Rohis. Kegiatan eksternal Rohis misalnya, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), kegiatan perayaan hari besar Islam yang biasanya diadakan saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Hijriah. Kultum, kegiatan mendengarkan tausyiah yang diadakan setiap hari jumat, sebelum jam pertama sekolah berlangsung, dan anak Rohis bertugas sebagai pemberi tausyiah di tiap kelas. Dan tadarus Qur'an, kegiatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dipimpin oleh seorang anggota atau pengurus Rohis, dan yang lain ikut membaca.

Kegiatan Internal Rohis, mendengarkan ceramah yang dipimpin oleh seorang murabbi dan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan jalan-jalan dan mentadaburri alam serta mensyukuri nikmat, bisanya diadakan saat pergantian pengurus dan pengenalan dengan anggota Rohis baru. Bersih-bersih Mushola, saat hari- hari tertentu misalnya menjelang Ramadhan, hari-hari besar Islam dan menjelang libur

Pengurus Rohis memiliki peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, seperti melakukan pendekatan dan interaksi antar sesama, seperti mendekati siswa yang nakal, bergaul dengan mereka tanpa menggurui, dan mendengarkan curhatannya jika mereka curhat, dengan begitu, mereka tidak canggung lagi dan mulai memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran saran yang ingin penulis sampaikan kepada pengurus Rohis, guru pembina maupun mentor Rohis dan orang tua, antara lain:

1. Perlunya perhatian khusus dari para pengurus Rohis agar mampu mengembangkan program-program kegiatannya dan hendaknya para pengurus Rohis meningkatkan kegiatan lebih baik lagi, dengan cara membuat suatu kegiatan Rohis yang baru dan berbeda dari kegiatan Rohis yang sebelumnya, sehingga bisa meningkatkan minat siswa lain untuk bergabung.
2. Guru pembina ataupun semua guru juga membimbing dan mendengarkan curhat dan masalah mereka dengan cara yang bersahabat, dengan begitu, mereka tidak minder atau takut untuk bercerita, sehingga mereka tidak terjerumus ke lembah yang lebih buruk.
3. Dukungan dari orang tua kepada putra-putrinya untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi dengan memberikan kepercayaan bahwa berorganisasi di Rohis akan membentuk sikap yang baik dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Kencana, 2001.
- Adz Dzaky, Hamdani Bakran, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Ahmad, Imam S., *Tuntunan Akhlakul Karimah*, Ciputat: LeKDIS, 2005.
- Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Surabaya: Kencana Jay, 2002.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitataif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bungin, Burhan, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet ke-2, Bandung: PT Rosda Karya, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 2005.
- Gazalba, Sidi, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Gibson, Robert L., *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hartinah, Siti, *Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- MS, Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Mulyasa, E., *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musnawar, Tohari, Dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pers, 1996.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Rawawali Press, 2009.
- Nursalim, Mohammad, dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2002.
- Oepen Manfred, dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan*. Jakarta: P3M, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (dasar Dan Profil)*, Jakarta: Balai Aksara, 1995.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Razak, Nasirudin, *Dienul Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif, 2006.
- Saifuddin, Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: UII Pers, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. IV, Bandung : Alfabeta, 2008
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.

Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinqueny)*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1999.

Winkel, Ws., *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yoyakarta: Media Abadi, 2006.

Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.